

STUDI PENDAHULUAN: TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Yuliani Setya Cahya Safitri^{1*}, Fitri Annisa¹

¹ Akademi Keperawatan Keris Husada

*Email Korespondensi: safitrisetya05@gmail.com

ABSTRAK

Seksual Pranikah merupakan tingkah laku tanpa adanya ikatan pernikahan yang melakukan bersentuhan hingga bersetubuh dengan lawan jenis. Berdasarkan data *center For Disease and Prevention* (2015), prevalensi remaja di Dunia yang melakukan seks pranikah sebesar 41%, di Indonesia berdasarkan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 50% remaja laki-laki dan 30% remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja berpengaruh terhadap seksual pranikah. Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui data awal tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah remaja di wilayah Jakarta Selatan. Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri berusia 15-20 tahun dengan populasi. Hasil studi didapatkan pengetahuan seksual responden adalah “cukup” (55%), “kurang” (35%), “baik” (10%), (2) sikap seksual remaja didominasi dengan sikap “positif” (70%) atau cenderung menghindari, menjahui bahkan membenci hal-hal berkaitan dengan seks pranikah, dan sikap “negatif” (30%) atau ada kecenderungan untuk mendekati bahkan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan seks pranikah, (3) perilaku seksual didominasi dengan perilaku “tidak beresiko” (75%) dan sisanya memiliki perilaku seksual “beresiko” (15%).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, seksual pranikah remaja

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is behavior without a marriage bond that makes contact to have intercourse with the opposite sex. Based on the data center For Disease and Prevention (2015), the prevalence of adolescents in the world who have premarital sex is 41%, in Indonesia based on the 2017 Indonesian Health Demography Survey (IDHS), 50% of boys and 30% of girls admit to having had sex. premarital sex. Knowledge, attitudes, and behavior of adolescents affect premarital sex. The purpose of this preliminary studies was to determine the level of knowledge, attitudes and premarital sexual behavior of adolescents in the South Jakarta area. This preliminary studies method is descriptive research using primary data. The population in this study were young men and women aged 15-20 years with a population. The results showed that the respondents' sexual knowledge was "enough" (55%), "less" (35%), "good" (10%), (2) adolescent sexual attitudes were dominated by "positive" attitudes (70%) or tended to avoid, avoiding and even hating things related to premarital sex, and a "negative" attitude (30%) or there is a tendency to approach and even do things related to premarital sex, (3) sexual behavior is dominated by "no risk" behavior (75%) and the rest have "risky" sexual behavior (15%).

Keywords: Level of knowledge, attitude, behavior, adolescent premarital sex

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan bagian dari tahap pertumbuhan serta perkembangan anak menuju dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Bersumber pada sensus penduduk, berdasarkan komposisi kependudukan generasi Z yang mendominasi populasi di Indonesia dengan kategori usia yaitu 8-23 tahun dengan jumlah 27,94% (75,49 juta jiwa) dari total seluruh penduduk. Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 berjumlah 10,562 jiwa, penduduk usia 10-14 tahun berjumlah 826,519 sedangkan pada kelompok usia 15-19 berjumlah 840,344 (BPS, 2020).

Karakteristik pada masa remaja selain mengalami perkembangan fisik remaja juga mengalami perkembangan psikologis. Perkembangan psikologis remaja diisyaratkan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis sampai pada perilaku berpacaran. Pacaran cenderung memberikan dorongan kepada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri secara resmi, sedangkan perilaku seks pranikah adalah tingkah laku tanpa adanya ikatan pernikahan yang melakukan bersentuhan hingga bersetubuh dengan lawan jenis

untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada pasangannya (Novitasari, 2017).

Berdasarkan data *Center For Disease and prevention* (2015), prevalensi remaja di Dunia yang melakukan seks pranikah sebesar 41% didunia, di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, 50% remaja laki laki dan 30% perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) di Provinsi DKI Jakarta remaja yang pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah sebanyak 4,68%, terdiri dari 0,57% remaja perempuan dan 4,11% remaja laki-laki.

Perilaku tersebut memiliki dampak negatif diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS). *Public Health England* (2019) terdapat 3.334 wanita usia 15-19 tahun yang mengalami infeksi menular seksual, sedangkan pada pria usia 15-19 tahun terdapat 1.346 kasus yang mengalami IMS.

Tingginya angka perilaku seks pranikah remaja memiliki beberapa faktor pendukung, menurut hasil penelitian Purnama (2020) alasan remaja melakukan hubungan seksual yaitu: kurangnya kasih

sayang dan perhatian dari keluarga, keluarga tidak utuh, diajak oleh pacar sebagai bukti cinta, menyaksikan video porno, kebutuhan ekonomi, penasaran, serta rasa ingin tahu.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah remaja. peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 20 orang. Studi ini dilaksanakan di wilayah Jakarta Selatan dimulai dari bulan Juni 2021.

HASIL PENELITIAN

1. Data umum karakteristik responden

Karakteristik responden dari 20 terdapat 5 orang berumur 15 tahun, 5 orang berumur 16 tahun, 4 orang berumur 17 tahun, 2 orang berumur 18 tahun, 3 orang berumur 19 tahun dan 1 orang berumur 20 tahun. Dengan jenis kelamin terbanyak pada perempuan yaitu 16 orang (80%) dan laki-laki 4 orang (20%). 90% responden telah mendapatkan informasi seks pranikah dan 10% belum mendapat informasi seks pranikah. Sumber informasi terbanyak yang digunakan responden

memperoleh informasi yaitu melalui internet dengan presentase 29,7%

Pengetahuan

Tabel 1 gambaran tingkat pengetahuan

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	2	10%
Cukup	11	55%
Kurang	7	35%
Total	20	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (55%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Sikap

Tabel 2 sikap seksual pranikah remaja

Kategori sikap	N	%
Positif	14	70%
Negatif	6	30 %
Total	20	100%

Tabel 2 data penelitian menunjukkan bahwa sikap seksual remaja mayoritas yaitu sikap “positif” sebanyak 14 responden (70%)

Perilaku

1) Perilaku seksual remaja

Tabel 3 distribusi perilaku seksual remaja

Kategori perilaku	N	%
Beresiko berat	3	15%
Beresiko ringan	17	75%
Total	20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di dominasi dengan kategori beresiko ringan (75%)

2) Responden memiliki pacar

Tabel 4 distribusi responden punya pacar

Responden punya pacar	N	%
Pernah punya pacar	16	80%
Tidak punya pacar	4	20%
Total	20	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mempunyai pacar (80%).

3) Usia pertama kali pacaran

Tabel 5 usia remaja punya pacar

Usia responden	N	%
13 Tahun	4	20%
14 Tahun	3	15%
15 Tahun	6	45%
16 Tahun	1	10%
17 Tahun	2	10%
Total	16	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa usia responden pertama punya pacar sebagian besar pada usia 15 tahun (45%) atau 9 responden, diikuti dengan usia 13 tahun

(20%) atau 4 responden, lalu pada umur 14 tahun sebanyak (15%) atau 3 orang, dan hasil paling sedikit terdapat pada usia 16 dan 17 tahun yaitu sebanyak (20%) atau 2 orang dari masing masing usia.

PEMBAHASAN

1. Gambaran umum responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 15-16 tahun yaitu 50%. Menurut Notoatmodjo umur mempegaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Karakteristik pada masa remaja tengah yaitu masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal yang berkaitan dengan seksual (Hamzah, 2020). Menurut Data BKKBN dalam Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat bahwa usia orang Indonesia berhubungan seksual paling banyak terjadi pada rentang 15-19 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdiri dari 2 jenis kelamin dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (80%). Pada dasarnya perempuan mengalami kerugian besar akibat seks pra nikah, tetapi laki laki juga memiliki potensi yang sama. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Ambarwati (2020) yang memperoleh mayoritas responden adalah perempuan yaitu 29 responden (60,4%)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden pernah menerima informasi tentang seks pranikah yaitu sebanyak 18 responden (90%). Adanya informasi seks pranikah yang diperoleh remaja dimungkinkan juga mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap seksual pranikah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setyawati (2019) bahwa sebagian besar responden telah memperoleh informasi seks pranikah (86,5%).

Sebagian besar sumber informasi responden dari internet yaitu 14 orang (29,7%). hal ini dikarenakan teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan remaja untuk mencari informasi seputar seks pranikah, kemudian diikuti dengan sumber dari guru yaitu sebanyak 10 responden (21,2%) dimana guru memiliki peranan penting terhadap peningkatan pendidikan remaja dilingkup sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alfarista (2013) bahwa responden memperoleh informasi dengan sumber informasi terbanyak ialah internet (62,7%).

2. Gambaran tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (55%). Pengetahuan remaja tentang seksual pranikah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penyimpang seksual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyawati (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seksual responden sebagian besar adalah pengetahuan “cukup” yaitu sebesar (55,9%), Karena sebagian besar remaja sudah mencari informasi secara mandiri yang dilakukannya melalui internet, guru, teman sebaya bahkan orang tua. Namun usia remaja masih rentan terhadap berita yang tidak benar yang membuatnya memiliki informasi yang salah. Berdasarkan penelitian Mursit, 2018 hasil analisis uji chi-square diketahui χ^2 hitung sebesar 7,197 (>3,841) dengan *p-value* 0,007 (<0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan seks pranikah dengan sikap seks pranikah di SMKN 1 Saptori.

3. Gambaran sikap remaja tentang seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar remaja memiliki sikap “positif” sebanyak 14 responden (70%). Sikap positif yang

dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang tidak mendukung, membenci bahkan menjahui terhadap seksual pranikah. Menurut Azwar (2016) sikap memiliki 3 komponen yang saling keterkaitan yaitu komponen kognitif, afektif, konatif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh emosional. Berdasarkan hasil penelitian (Gilang, 2015) terdapat hubungan yang bermakna anatar sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada remaja dengan sampel 30 responden di SMK XX Semarang (regresi logistik $p = 0,047$)

4. Perilaku remaja tentang seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian remaja didapatkan sebagian besar remaja pernah memiliki pacar sebanyak 16 responden (80%). distribusi umur pertama kali responden punya pacar paling banyak adalah usia 15 tahun yaitu 9 responden (45%), Perilaku seksual pranikah responden didapatkan hasil sebagian besar perilaku beresiko ringan 17 responden (75%). Menurut

Notoatmodjo (2014) mengatakan terbentuknya sesuatu perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi yang nantinya mengandung pengetahuan baru pada subyek tersebut dan akhirnya diikuti dengan perilaku. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan Setyawati (2019) mendapatkan hasil sebanyak (61,3%) responden pernah mempunyai pacar, perilaku seksual remaja sebagian besar beresiko ringan (75%). Hal ini dapat terjadi karena setiap remaja memiliki waktu yang berbeda dalam hal ketertarikan dengan lawan jenis, faktor yang mempengaruhinya bisa dari keluarga, lingkungan maupun agama. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2017) bahwa dalam penelitian ini didapatkan responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko berat (31,9%) dan data menunjukkan bahwa responden pernah berpelukan dengan pacar (63,9%), pernah berciuman bibir dengan lawan jenis (12,4%), memegang daerah sensitif seperti alat kelamin, dada, leher dan area lain pada pacarnya (9,7%) dan pernah menggesekan alat kelamin (*petting*) dengan pacar (0,1%) perbedaan hasil pada penelitian ini dapat terjadi karena perbedan usia responden,

tingkat pengetahuan, sikap negatif terhadap seks pranikah, pengalaman berpacaran dan mendapat pendidikan tentang seksual pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sikap dan perilaku remaja mengenai seks pranikah yaitu usia, jenis kelamin, informasi yang diterima serta sumber informasi yang didapatkan.
2. Semakin matang usia seseorang serta baik pola pikir dan kemampuan mengolah informasi maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang
3. Semakin bagusnya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap yang diambil seseorang dan kualitas perilaku seseorang

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan: diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada kelompok

remaja baik remaja awal, pertengahan maupun remaja akhir tentang pendidikan seksual, kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. Bagi responden : diharapkan yang belum mengetahui dan memahami tentang seksual pranikah diharapkan untuk mencari informasi yang banyak dan tepat dengan menggunakan sumber informasi yang tepat seperti dari tenaga kesehatan, guru maupun sumber informasi lain yang sudah terjamin kebenarannya.
3. Bagi Institusi Pendidikan: diharapkan dapat menambahkan kepustakaan dan materi untuk memberikan asuhan keperawatan anak terutama pada karakteristik remaja mengenai seksual pranikah sehingga mahasiswa mampu memberikan penyuluhan dengan baik dan benar kepada kelompok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiyanasari, C. E., Nurmala, I., Promosi, D., Perilaku, I., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (n.d.). *THE INTENTION OF FEMALE HIGH*

*SCHOOL STUDENTS TO PREVENT
PREMARITAL SEX.*

- Anderson, S., Asmiyati, & Hamid, A. (2021). Gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di sekolah menengah atas. *Jurnal Media Hutama*, 02(02), 456–468.
- Bappenas. (2019). *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik.
- B, H., & Hamzah, S. R. (2020). *Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kotamobagu)*. *Jurnal Kesehatan*, 2(11), 9–13. ISSN 2407-9189
- Handhika, P., Suherni, S., & Sumarah, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 11(2), 31–34.
<https://doi.org/10.29238/kia.v11i2.37>
- Ilmiah, K. T., & Ilmiah, K. T. (2020). *Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di smp muhammadiyah kasihan bantul yogyakarta*.
- Junita, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan pik-r di sma kab. bantul tahun 2017. *Ners And Midwifery*.
- Kementerian Kesehatan, R.I. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I.
- Kependudukan, S., Berencana, K., Keluarga, P., & Indonesia, R. (2017). *Tahun 2017*.
- M. Sugiyono. 2015. *Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Mia Lasmi Wardiah, 1968- (penulis). (2016; ©2016). *Teori perilaku dan budaya organisasi / penulis, Mia Lasmi Wardiah, S.P., M.Ag.*. Bandung:: Pustaka Setia,.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(September), 438–443.
- Mursit, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari , GUNUNGKIDUL TAHUN 2018. *Skripsi*.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1698/>
- Nurmala, N., & Idawati, I. (2018). Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 186.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.928>
- Nurhikmawati, V. L., & Nurhidayati, E. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156-163.

Sutrisnowati, S. A., Khotimah, N., Sumunar, D. R. S., Widyastuti, M., & Setyawati, S. (2019). Pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja anggota pusat informasi konseling remaja SMA Negeri 2 Bantul. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 17(1)